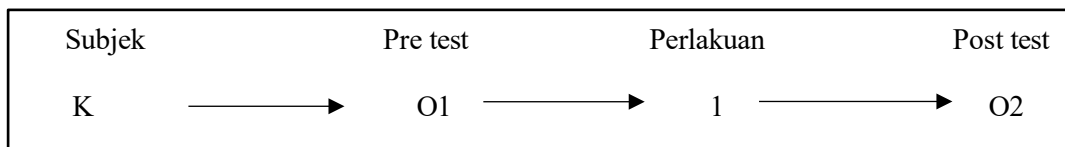


BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan *pra eksperimental* dengan *design one-group pre-test post test*. Desain ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat dengan melibatkan satu kelompok subjek penelitian, dalam penelitian ini, kelompok subjek akan diobservasi sebelum diberikan intervensi, kemudian dilakukan observasi ulang setelah intervensi diberikan (Sugiyono, 2019).



Gambar 2. Rencana Penelitian pengaruh edukasi seksual berisiko terkait HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan pada anak di SMA Negeri 4 Denpasar

Keterangan

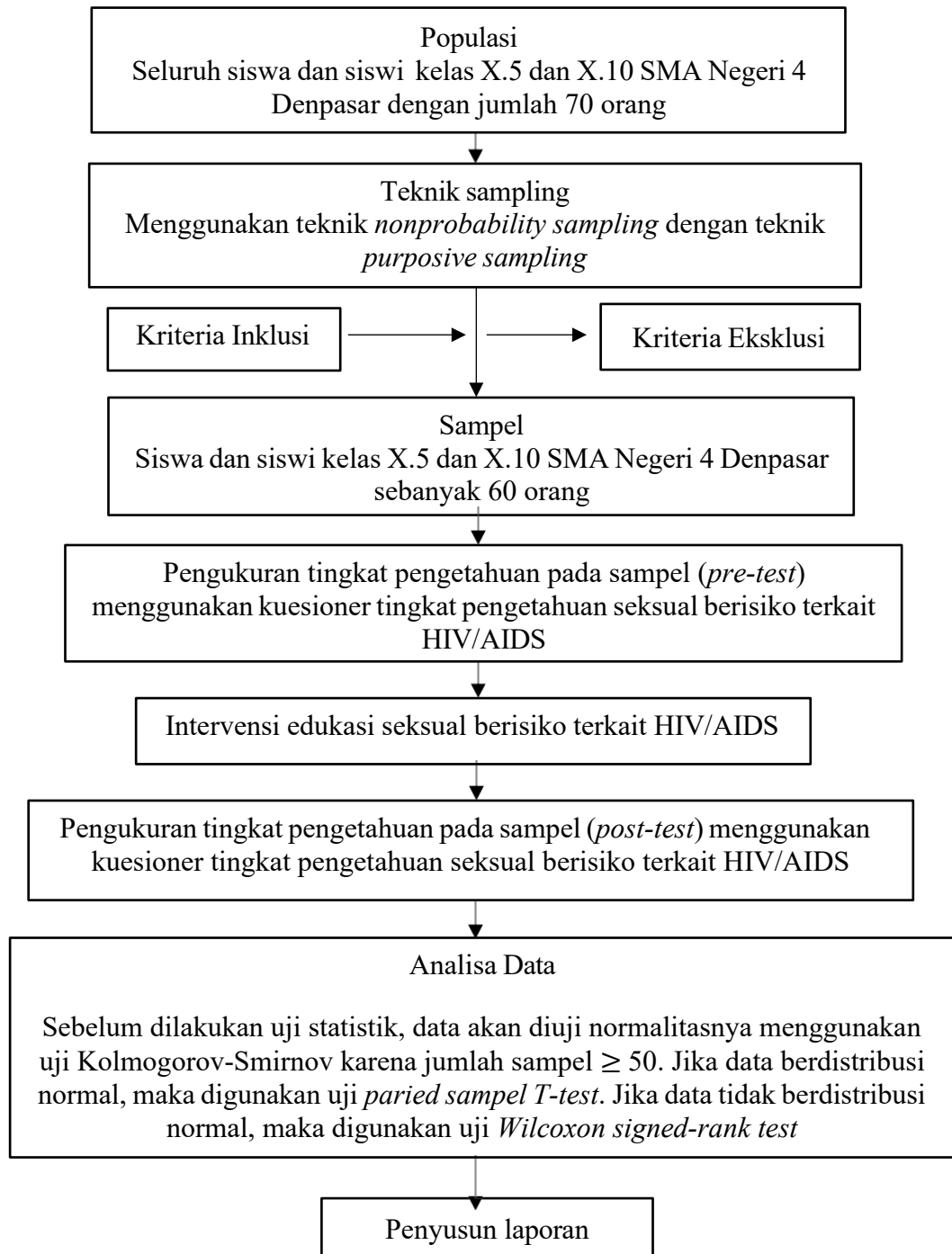
K :subjek

O1 (Pre-test) :pengukuran tingkat pengetahuan responden mengenai seksual berisiko terkait HIV/AIDS sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan media poster

I (Intervensi) :pemberian edukasi seksual berisiko terkait HIV/AIDS sebagai bentuk dari intervensi.

O2 (Post-test) :pengukuran ulang untuk mengetahui perubahan atau peningkatan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi kesehatan.

B. Alur Penelitian



Gambar 3. Alur penelitian pengaruh edukasi seksual berisiko terkait HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan pada anak di SMA Negeri 4 Denpasar

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan di SMA Negeri 4 Denpasar

2. Waktu penelitian

Penelitian sudah dilakukan pada bulan April 2025

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merujuk pada sekumpulan subjek yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya (Nursalam, 2015). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh individu yang memiliki karakteristik serupa atau relevan dengan topik yang dikaji. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah siswa kelas X.5 dan X.10 SMA Negeri 4 Denpasar dengan jumlah 70 orang.

2. Sampel penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat diakses dan digunakan sebagai subjek penelitian melalui proses pengambilan sampel (Nursalam, 2015). Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X.5 dan X.10 SMA Negeri 4 Denpasar yang berjumlah 60 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik spesifik yang ditentukan oleh peneliti sebagai persyaratan agar subjek dapat berpartisipasi dalam penelitian serta mendukung penyelesaian penelitian yang dilakukan (Nursalam, 2015).

- 1) Siswa dan siswi yang berada di kelas X.5 dan X.10 SMA Negeri 4 Denpasar
- 2) Siswa dan siswi kelas X.5 dan X.10 SMA Negeri 4 Denpasar yang hadir saat penelitian

3) Siswa dan siswi kelas X.5 dan X.10 SMA Negeri 4 Denpasar yang bersedia menjadi responden

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah karakteristik tertentu dalam populasi yang menyebabkan subjek, meskipun telah memenuhi kriteria inklusi, tidak dapat diikuti sertakan dalam penelitian (Nursalam, 2015).

- 1) Siswa dan siswi kelas X.5 dan X.10 SMA Negeri 4 Denpasar yang sedang sakit.
- 2) Siswa dan siswi kelas X.5 dan X.10 SMA Negeri 4 Denpasar yang mengundurkan diri dari penelitian tanpa sebab.

3. Jumlah dan besar sampel

Perhitungan besar sampel penelitian ini menggunakan rumus slovin

$$n = \frac{N}{1 + (e^2)}$$

n = tidak diketahui

N = 70 jumlah populasi

e = 0.05 margin of error

$$n = \frac{70}{1 + 70(0.05)^2}$$

$$n = \frac{70}{1 + 70(0.0025)}$$

$$n = \frac{70}{1,175}$$

n= 60 sampel

4. Teknik sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan pendekatan purposive sampling. Teknik ini

memungkinkan peneliti untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusif yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan memilih subjek yang dianggap paling sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan, peneliti dapat memperoleh data yang lebih relevan dan mendalam (Nursalam, 2015).

Purposive sampling adalah metode pemilihan sampel secara sengaja, di mana subjek dipilih karena memiliki ciri-ciri tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini sangat berguna ketika peneliti memiliki pertimbangan khusus dalam menentukan siapa yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan secara optimal. Oleh karena itu, teknik ini sering digunakan dalam penelitian yang bersifat terapan atau praktik lapangan, termasuk dalam bidang kesehatan dan keperawatan (Notoatmodjo, 2018).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui proses pengukuran, survei, atau metode lainnya. Data primer dikumpulkan dari sampel siswa SMA Negeri 4 Denpasar dan mencakup berbagai variabel, seperti usia, jenis kelamin, sumber informasi tentang pendidikan seksual, pemahaman awal tentang HIV/AIDS, serta pemahaman akhir setelah diberikan edukasi mengenai seksual berisiko.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengaruh edukasi seksual berisiko terhadap tingkat pengetahuan siswa mengenai HIV/AIDS. Dalam penelitian ini, teknik utama yang digunakan adalah kuesioner, yang dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi seksual berisiko terkait HIV/AIDS.

3. Langkah-langkah pengumpulan data

Pengumpulan data adalah tahapan penting dalam penelitian yang mencakup pendekatan kepada subjek serta pengumpulan karakteristik yang dibutuhkan, dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner yang telah dibagikan kepada responden. Tahapan pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner yang telah dibagikan kepada responden. Adapun tahapan pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Peneliti terlebih dahulu mengurus surat izin penelitian di Institusi Kampus Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Setelah memperoleh izin peneliti mengajukan surat permohonan izin etik kepada Komite Etik di Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar.
- c. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Denpasar.
- d. Peneliti meminta izin dan bantuan dalam pengumpulan data kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Denpasar.
- e. Peneliti melakukan pendekatan *informal* kepada calon responden dengan memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan dan tindakan yang akan dilakukan. Responden diberi informasi bahwa identitas mereka akan dirahasiakan dalam penelitian.
- f. Tahap pengumpulan data pada kelompok eksperimen yaitu responden, bila responden bersedia menjadi sampel peneliti, maka peneliti akan memberikan surat kesediaan diri dengan identitas yang dirahasiakan. Serta responden memiliki hak untuk tidak berpartisipasi tanpa adanya pemaksaan.

- g. Peneliti mengajukan jadwal edukasi kepada waka kesiswaan di SMA Negeri 4 Denpasar
- h. Jadwal penelitian dilaksanakan pada bulan April 2025, dengan waktu edukasi dilakukan dalam rentang waktu satu minggu dengan 3 kali pertemuan, pertemuan pertama di berikan *pre-test* dan edukasi pada kelas X.5 dan X.10 pemberian *pre-test* dilaksanakan 15 menit dilanjutkan dengan edukasi selama 15 menit, pertemuan kedua dilaksanakan 2 hari setelah pertemuan pertama dimana dipertemuan kedua ini diberikan edukasi kembali selama 15 menit, pertemuan ketiga dilakukan 2 hari setelah pemberian edukasi, pemberian *post-test* dilakukan serentak selama 15 menit dilanjutkan dengan pemberian kenang-kenangan dari peneliti kepada responden selama 10 menit.
- i. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden anak kelas X khususnya kelas X.5 dan X.10 atas partisipasinya telah menjadi sampel dalam penelitian.
- j. Selanjutnya dilakukan pengolahan data.

4. Instrumen pengumpulan data

1) Kuesioner

Kuesioner merupakan sekumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dan telah dirancang sengan cermat, dimana responden hanya perlu memberikan jawaban atau tanda tertentu. Kuesioner juga sering disebut sebagai daftar pertanyaan atau formulir sebagai alat untuk mengumpulkan data kuesioner memiliki peran yang penting dalam memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, kuesioner harus selaras dengan hipotesiss yang ditetapkan (Notoatmodjo, 2018). Kuesioner ini telah diuji validitas dan rehabilitas oleh peneliti sebelumnya. Kuesioner ini berjumlah 11 pertanyaan dengan pilihan jawaban (a, b, c dan d). Setiap jawaban yang benar diberikan skor 1, sedangkan jawaban yang

salah diberi skor 0 dengan demikian, skor tertinggi yang dapat dicapai adalah 11 (11 x 1), dan skor terendah adalah 0 (11 x 0).

Menurut Wawan tahun 2014, kategori tingkat pengetahuan responden menggunakan presentase dapat diklasifikasi menjadi 3 (Pengetahuan baik: presentase: 76-100 (skor 9 hingga 11), pengetahuan cukup: presentase 56-75 (skor 6 hingga 8), pengetahuan kurang: presentase <56 (skor 0 hingga 5). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal, dengan menggunakan analisis data bivariat dengan menggunakan uji paried *sampel T-test* jika data berdistribusi normal, namun jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji *Wilcoxon signed-rank test*. Namun peneliti akan kembali menguji validitas dan reabilitas kuesioner ini karena adanya perbedaan tempat penelitian.

2) Uji validitas

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui uji validitas yang berkaitan dengan pengetahuan HIV/AIDS dan perilaku seksual berisiko, sebagaimana dilakukan dalam penelitian sebelumnya (Nursalam, 2015). Setelah dilakukan analisis, kuesioner Ermalita tahun (2019), ini dinyatakan valid dengan 20 pertanyaan di dalamnya dan layak digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Namun karena kuesioner ini belum diakui secara nasional, peneliti akan melakukan uji validitas ulang dengan untuk memastikan bahwa instrument ini tetap sesuai dengan konteks dan karakteristik responden dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian uji validitas kuesioner terdapat 20 soal yang telah diisi oleh 30 responden oleh anak SMA PGRI 2 Denpasar pada penelitian ini. Salah satu cara untuk mengetahui kuesioner mana yang valid dan tidak valid dengan mengetahui nilai $r < 0,05$ hasil perhitungan validitas kuesioner pengetahuan seksual berisiko terkait HIV/AIDS didapat nilai r terendah 0,000 dan nilai r tertinggi 0,322

sehingga dapat dilihat ada 11 soal dari 20 kuisisioner yang dinyatakan valid.

3) Uji reabilitas

Reabilitas merupakan ukuran kepatenan, ketelitian, dan konsistensi suatu instrument dalam mengukur variabel penelitian, dalam penelitaian ini reabilitas diuji menggunakan metode Alpha Cronbach, dimana suatu instrument dianggap memiliki reabilitas yang baik jika nilai koefisienya $r \geq 0.6$ (Nursalam, 2018). Berdasarkan penelitian (Ermalita, 2019) hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa kuesioner pengetahuan tersebut memperoleh nilai $r = 0,735$ nilai ini menunjukkan bahwa instrument yang digunakan memiliki konsistensi internal yang baik, sehingga dapat dipercaya dalam pengukuranya. Namun dikarenakan kuesioner ini belum diakui secara nasional, peneliti akan melakukan uji reabilitas ulang untuk memastikan bahwa instrument tetep akurat dan sesuai dengan karakteristik responden dalam penelitian ini.

Untuk melakukan uji reliabilitas kuesioner seksual berisiko terkait HIV/AIDS, peneliti telah melakukannya di SMA PGRI 2 Denpasar. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat bahwa cronbaach's alpha ini lebih tinggi dari nilai dasar yaitu $0.634 > 0.6$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner seksual berisiko terkait HIV/AIDS dinyatakan reliabel.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data adalah proses mengubah data mentah menjadi informasi yang lebih bermakna dengan menggunakan metode atau perhitungan tertentu(Kurniawan, 2021). Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Editing

Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan diperiksa untuk memastikan kelengkapannya serta memilih informasi yang relevan, dalam penelitian ini, proses editing mencakup peninjauan data dari kuesioner mengenai pengetahuan harga diri rendah HIV/AIDS.

b. Coding

Tahap ini bertujuan untuk mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu dengan memberikan kode pada setiap variabel, sehingga memudahkan dalam proses analisis data.

c. Tabulating

Setelah data diberi kode, langkah selanjutnya adalah menyusun data ke dalam tabel berdasarkan karakteristik atau kategori yang telah ditentukan untuk mempermudah proses analisis.

d. Entry Data

Data yang telah diberikan kode dan disusun selanjutnya dimasukkan ke dalam perangkat lunak pengolahan data guna mempermudah proses analisis statistik.

e. Cleaning

Pada tahap ini, dilakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah dimasukkan untuk memastikan tidak terdapat kesalahan dalam penginputan, sehingga hasil analisis dapat lebih akurat dan valid.

f. Processing

Setelah semua tahapan sebelumnya selesai, data yang telah divertifikasi kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan metode yang telah ditentukan dalam penelitian.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan pada setiap tabel hasil penelitian untuk memperoleh distribusi serta persentase dari masing-masing variabel. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik setiap variabel dalam penelitian seperti umur, jenis kelamin, yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui distribusi variabel yang diamati sehingga dapat memberikan gambaran tentang tiap variabel (Notoatmodjo, 2018).

b. Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel yang diduga memiliki keterkaitan atau korelasi (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis bivariat karena penelitian ini ingin melihat pengaruh edukasi seksual berisiko terkait HIV-AIDS terhadap tingkat pengetahuan siswa di SMA Negeri 4 Denpasar . Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Sebelum melakukan uji perbedaan, pertama-tama dilakukan uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov, karena jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 responden, sehingga uji ini cocok digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ($p\text{-value} > 0,05$), maka akan digunakan uji *parametrik*, yaitu *Paired simpel T-test*, untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Tapi, kalau hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal ($p\text{-value} < 0,05$) maka akan digunakan uji *non-parametrik*, yaitu *Wilcoxon signed rank test*.

c. Hipotesis

Hipotesis Nol (H_0) : tidak ada pengaruh edukasi seksual berisiko terkait HIV-AIDS terhadap tingkat peningkatan pengetahuan pada anak di SMA Negeri 4 Denpasar.

Hipotesis Alternatif (H_1): ada pengaruh edukasi seksual berisiko terkait HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan pada anak di SMA Negeri 4 Denpasar.

G. Etika Penelitian

Prinsip etika dalam penelitian dapat dibagi menjadi tiga bagian utama. Pertama, prinsip manfaat yang berfokus pada tujuan penelitian. Kedua, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan ketiga, prinsip keadilan dalam proses pengumpulan data (Nursalam, 2015). Ada pun prinsip-prinsip utama yang harus diperhatikan:

1. Prinsip Manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa menyebabkan penderitaan kepada subjek, terutama jika ada tindakan khusus yang dilakukan.

b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian harus dihindarkan dari kondisi yang merugikan. Subjek harus yakin bahwa partisipasi atau informasi yang diberikan tidak akan digunakan untuk hal-hal yang dapat merugikan mereka.

c. Risiko (*benefits ratio*)

Peneliti harus dengan hati-hati mempertimbangkan risiko dan manfaat dari setiap tindakan yang akan mempengaruhi subjek.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*) subjek

harus diperlakukan dengan hormat dan memiliki hak untuk memutuskan apakah mereka bersedia menjadi bagian dari penelitian atau tidak, tanpa adanya tekanan atau dampak terhadap kesembuhannya, jika mereka adalah seorang pasien.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*), Peneliti harus memberikan penjelasan yang jelas dan lengkap serta bertanggung jawab atas segala hal yang terjadi terhadap subjek selama penelitian.

c. *Informed consent*, subjek harus diberi informasi yang lengkap tentang tujuan penelitian, serta memiliki hak untuk memilih apakah ingin berpartisipasi atau menolak, dalam *informed consent* juga harus dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*), subjek harus diperlakukan secara adil sebelum, selama, dan setelah berpartisipasi dalam penelitian, tanpa adanya diskriminasi, bahkan jika mereka memilih untuk tidak melanjutkan atau keluar dari penelitian.

b. Hak dijaga kerahasiaanya (*right to privacy*), subjek berhak meminta agar data yang diberikan tetap dirahasiakan, dengan memastikan adanya anonimitas dan kerahasiaan informasi yang disampaikan.